

Pengaruh Kompetensi Guru dan Fasilitas Belajar Penjas terhadap Motivasi Belajar Penjas

Mohamad Rezha¹, Ung Runalan Soedarmo²

¹Program Studi Magister Administrasi Pendidikan, Program Pascasarjana, Universitas Galuh. Jl. R.E Martadinata No. 150 Ciamis 46251 Provinsi Jawa Barat, Indonesia.
email: mohamadrezha414@gmail.com

²Program Pascasarjana, Universitas Galuh. Jl. R.E Martadinata No. 150 Ciamis 46251 Provinsi Jawa Barat, Indonesia.
email: runalansoedarmo@gmail.com

Abstrak – Artikel ini bertujuan untuk melihat pengaruh kompetensi guru dan fasilitas belajar penjas terhadap motivasi belajar penjas. Penelitian ini menggunakan metode analisis deskripsi kuantitatif dan verifikatif. Metode deskriptif yaitu metode yang menggambarkan fakta dan kejadian pada objek yang diteliti dan verifikatif yaitu metode yang dilakukan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan perhitungan dari statistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : Terdapat Pengaruh positif dan signifikan kinerja guru penjas terhadap hasil belajar renang di SMK Plus YSB Suryalaya Kabupaten Tasikmalaya. Hal ini ditunjukkan dengan tingkat hubungan yang sangat erat antara kinerja guru penjas dengan hasil belajar renang. Terdapat Pengaruh positif dan signifikan modifikasi alat bantu terhadap hasil belajar renang di SMK Plus YSB Suryalaya Kabupaten Tasikmalaya. Hal ini ditunjukkan dengan tingkat hubungan yang sangat erat antara modifikasi alat bantu dengan hasil belajar renang. Terdapat pengaruh positif dan signifikan kinerja guru penjas dan modifikasi alat bantu terhadap hasil belajar renang di SMK Plus YSB Suryalaya Kabupaten Tasikmalaya. Hal ini ditunjukkan dengan tingkat hubungan yang sangat kuat kinerja guru penjas dan modifikasi alat bantu dengan hasil belajar renang.

Kata Kunci: Pengaruh Guru; Fasilitas Belajar Penjas; Motivasi Belajar Penjas

1. Pendahuluan

Di MTs Negeri 5 Ciamis, MTs Kaso dan MTs Rancah Kabupaten Ciamis memiliki berbagai macam fasilitas belajar khususnya mata pelajaran Penjas meski belum seluruhnya lengkap sesuai dengan standar pembelajaran yang ada. Namun, ketersediaan fasilitas belajar penjas kontradiktif dengan kebanyakan guru Penjas masih kurang maksimal dalam menggunakan alat bantu pembelajaran sehingga siswa merasa cepat jenuh dan kurang bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran Penjas. Dalam proses belajar mengajar guru Penjas masih kurang memperhatikan pentingnya penggunaan fasilitas belajar penjas sehingga hanya terfokus pada satu fasilitas belajar saja, yaitu buku sumber yang dijadikan patokan utama dalam melakukan pengajaran. Penggunaan fasilitas belajar perlu diperhatikan oleh guru Penjas sehingga dapat terciptanya suasana belajar yang lebih kondusif dengan didukung adanya motivasi belajar yang baik dari peserta didik.

Penyebab kurang maksimalnya penggunaan fasilitas belajar Penjas juga dapat diakibatkan oleh masih rendahnya kompetensi guru Penjas yang dimiliki. Hal ini terlihat dari kurangnya variasi dalam mengajar sehingga secara otomatis dapat mempengaruhi terhadap partisipasi peserta didik dan motivasi belajar peserta didik. Padahal apabila guru bersedia menggunakan cara mengajar dan fasilitas belajar saja yang lebih bervariasi maka siswa akan mempunyai sikap yang baik atau positif terhadap cara mengajar guru sehingga diharapkan siswa menjadi sangat bersemangat dalam mengikuti pelajaran karena motivasi belajar mereka yang meningkat. Untuk itu guru Penjas di MTs Negeri 5 Ciamis, MTs Kaso dan MTs Rancah Kabupaten Ciamis harus bisa menentukan cara mengajar dan penggunaan fasilitas belajar pembelajaran

yang tepat agar siswa lebih mudah menerima materi pelajaran dan tidak cepat jenuh sehingga motivasi belajar siswa akan meningkat dalam upayanya meraih hasil belajar yang baik.

2. Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2014: 24), metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kuantitatif dengan teknik survey dan eksperimen yang merupakan jenis penelitian kuantitatif. Metode ini digunakan dengan cara menguji hasil belajar renang peserta didik dengan kompetensi guru dan fasilitas belajar penjas terhadap motivasi belajar penjas (Soedarmo & Herman, 2018).

Kemudian teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah terdiri dari rangkaian teknik analisis data sebagai berikut :

- 1) Uji validitas dan reliabilitas dilakukan untuk memastikan instrumen penelitian sebagai alat ukur yang akurat dan dapat dipercaya. Validitas menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur, mengukur apa yang ingin diukur (Darna & Herlina, 2018). Sedangkan reliabilitas menunjukkan sejauh mana suatu hasil pengukuran relatif konsisten apabila pengukuran terhadap aspek yang sama atau disebut juga internal consistency reliability.
- 2) Uji normalitas. Uji normalitas data digunakan untuk menguji data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak, selanjutnya sebagai pertimbangan dalam menentukan statistik yang cocok untuk pengujian hipotesis. Apabila data berdistribusi normal, maka digunakan statistik parametrik, sebaliknya apabila tidak berdistribusi normal, maka digunakan statistik non parametrik.
- 3) Uji koefisien korelasi product moment untuk menguji hipotesis pertama dan hipotesis kedua. Teknik korelasi sederhana yang digunakan adalah korelasi Pearson. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui hubungan antara variabel-variabel bebas dengan variabel terikatnya.
- 4) Uji koefisien determinasi dimaksudkan untuk menganalisis seberapa besar (dinyatakan dalam prosentase) kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat.
- 5) Persamaan regresi berganda. Pengujian ini menggunakan model probabilitas linier sebagaimana model regresi yang lain, di mana parameternya dapat ditaksir dengan prosedur kuadrat terkecil biasa (OLS) yang umum (Gujarati dalam Wahyudin dan Narimo, 2005). Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (kompetensi guru dan fasilitas belajar penjas) terhadap variabel dependen (motivasi belajar penjas).
- 6) Uji F dilakukan untuk mengetahui tingkat signifikansi variabel kompetensi guru dan fasilitas belajar penjas terhadap variabel motivasi belajar penjas.

3. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 pasal 10 ayat 1, tentang Guru dan Dosen dan Pasal 28 ayat 3 PP 19 tahun 2005 tentang Sertifikat Pendidik dijelaskan bahwa kompetensi guru yang dimaksud meliputi: (1) kompetensi pedagogik, (2) kompetensi kepribadian, (3) kompetensi profesional, dan (4) kompetensi sosial.

Hasil penelitian secara verifikatif menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif Kompetensi Guru terhadap Motivasi Belajar Penjas. Berdasarkan nilai Beta Variabel Kompetensi Guru (X1) terhadap Motivasi Belajar Penjas (Y) sebesar 0,473. Nilai ini mengandung arti bahwa pengaruh Kompetensi Guru (X1) terhadap Motivasi Belajar Penjas (Y) sebesar 47,3%, dan sisanya sebesar 52,7% dipengaruhi oleh faktor lain. Berdasarkan perhitungan tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa "Terdapat Pengaruh Positif Kompetensi Guru terhadap Motivasi Belajar Penjas di MTs N 5 Ciamis, MTs Kaso dan MTs Rancah Kabupaten Ciamis tetapi tidak signifikan.

Pengaruh Fasilitas Belajar Penjas terhadap Motivasi Belajar Penjas Menurut pendapat Suharsimi Arikunto (2008: 274), Fasilitas belajar adalah; "semua yang diperlukan dalam proses belajar mengajar baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif dan efisien". Hasil penelitian secara verifikatif menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif Fasilitas Belajar Penjas terhadap Motivasi Belajar Penjas. Berdasarkan pengujian, diketahui

nilai Beta Variabel Fasilitas Belajar Penjas (X2) terhadap Motivasi Belajar Penjas (Y) sebesar 0,500. Nilai ini mengandung arti bahwa pengaruh Fasilitas Belajar Penjas (X2) terhadap Motivasi Belajar Penjas (Y) sebesar 50,0%, dan sisanya sebesar 50,0% dipengaruhi oleh faktor lain.

Berdasarkan perhitungan tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa “Terdapat Pengaruh Positif Fasilitas Belajar Penjas terhadap Motivasi Belajar Penjas di MTs N 5 Ciamis, MTs Kaso dan MTs Rancah Kabupaten Ciamis dan tetapi tidak signifikan”.

Pengaruh Kompetensi Guru dan Fasilitas Belajar Penjas terhadap Motivasi Belajar Penjas. Motivasi dalam belajar adalah faktor yang penting karena hal tersebut merupakan keadaan yang mendorong keadaan siswa untuk melakukan belajar. Menurut pendapat Hamzah B. Uno (2011: 23), Motivasi belajar adalah : Dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur-unsur yang mendukung. Indikator-indikator tersebut, antara lain: adanya hasrat dan keinginan berhasil, dorongan dan kebutuhan dalam belajar, harapan dan cita-cita masa depan, penghargaan dalam belajar, dan lingkungan belajar yang kondusif. Persoalan mengenai motivasi dalam belajar adalah bagaimana cara mengatur agar motivasi dapat ditingkatkan. Demikian pula dalam kegiatan belajar mengajar seorang anak didik akan berhasil jika mempunyai motivasi untuk belajar salah satu faktor yang dapat meningkatkan motivasi belajar adalah kompetensi Guru.

Menurut pendapat Usman (2009: 14), Kompetensi guru merupakan; “kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban secara bertanggungjawab dan layak”. Selain kompetensi, faktor lain yang dapat mendorong motivasi belajar adalah faktor Fasilitas Belajar. Menurut Suharsimi Arikunto (2008: 274) fasilitas belajar adalah; “semua yang diperlukan dalam proses belajar mengajar baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif dan efisien”.

Berdasarkan nilai RSquare Change dapat diketahui bahwa hasil pengujian secara simultan sebesar 0,932 atau $0,932 \times 100\% = 93,2\%$. Hal ini berarti Kompetensi Guru (X1) dan Fasilitas Belajar Penjas (X2) secara bersama-sama berpengaruh terhadap Motivasi Belajar Penjas (Y) sebesar 93,2% dan sisanya sebesar 6,8% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti. Hasil pengujian secara simultan diperoleh nilai Fhitung sebesar 47,979, kemudian diinterpretasikan dengan nilai Ftabel adalah $(4,35 < 47,979 > 8,45)$ dengan p value 0,000. Maka secara bersama-sama Kompetensi Guru dan Fasilitas Belajar Penjas mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Motivasi Belajar Penjas. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa; “Terdapat Pengaruh Positif dan Signifikan Kompetensi Guru dan Fasilitas Belajar Penjas terhadap Motivasi Belajar Penjas di MTs N 5 Ciamis, MTs Kaso dan MTs Rancah Kabupaten Ciamis”.

4. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka simpulan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Terdapat Pengaruh positif dan pengaruh yang signifikan antara kinerja guru penjas terhadap hasil belajar renang di SMK Plus YSB Suryalaya Kabupaten Tasikmalaya. Hal ini ditunjukkan dengan tingkat hubungan yang sangat erat antara kinerja guru penjas dengan hasil belajar renang. Hal ini berarti semakin baik kinerja guru penjas maka semakin tinggi pula hasil belajar renang di SMK Plus YSB Suryalaya Kabupaten Tasikmalaya;
2. Terdapat Pengaruh positif dan pengaruh yang signifikan antara modifikasi alat bantu terhadap hasil belajar renang di SMK Plus YSB Suryalaya Kabupaten Tasikmalaya. Hal ini ditunjukkan dengan tingkat hubungan yang sangat erat antara modifikasi alat bantu dengan hasil belajar renang. Hal ini berarti semakin baik modifikasi alat bantu maka semakin tinggi pula hasil belajar renang di SMK Plus YSB Suryalaya Kabupaten Tasikmalaya;
3. Terdapat pengaruh positif dan pengaruh yang signifikan antara kinerja guru penjas dan modifikasi alat bantu terhadap hasil belajar renang di SMK Plus YSB Suryalaya Kabupaten Tasikmalaya. Hal ini ditunjukkan dengan tingkat hubungan yang sangat kuat kinerja guru penjas dan modifikasi alat bantu dengan hasil belajar renang. Hal ini berarti semakin baik kinerja guru Penjas dan modifikasi alat bantu maka semakin tinggi pula hasil belajar renang di SMK Plus YSB Suryalaya Kabupaten Tasikmalaya.

Begitupun sebaliknya, jika kinerja guru Penjas dan modifikasi alat bantu maka menurun maka hasil belajar renang di SMK Plus YSB Suryalaya Kabupaten Tasikmalaya juga akan menurun.

Daftar Pustaka

Arikunto, Suharsimi & Lia Yuliana. 2008. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Aditya Media.

Uno, H. B., & Mohamad, N. (2011). Belajar dengan pendekatan PAIKEM. *Jakarta: Bumi Aksara*.

Moh Uzer Usman. 2009. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Rosdakarya.

Soedarmo, U. R., & Herman, M. (2018). Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Prestasi Sekolah: Studi di SMP Negeri 1 Cihaurbeuti Kabupaten Ciamis. *Indonesian Journal of Education Management and Administration Review*, 1(2), 99-106.

Darna, N., & Herlina, E. (2018). Memilih Metode Penelitian Yang Tepat: Bagi Penelitian Bidang Ilmu Manajemen. *Jurnal Ekologi Ilmu Manajemen*, 5(1), 287-292.

Sugiyono. 2011. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

_____, UU RI Nomor 14 Tahun 2005 pasal 10 ayat 1, tentang Guru dan Dosen dan Pasal 28 ayat 3 PP 19 tahun 2005 tentang Sertifikat Pendidik.